

Sosialisasi Literasi Etis Pergaulan Kristen Masa Kini di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani

Maryam Gainau*, Yosep Kambu, Kresbinol Labobar, dan Yakob Godlif Malatuny
Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Papua, Indonesia

*maryamgainau10@gmail.com

Abstrak: Problem remaja dan pemuda Gereja Kristen Nazarene (GKN) Yabes Yahim Sentani terlibat dalam pergaulan yang tidak sehat. Sementara orang dewasa yang berada dalam hubungan negatif sering kali terfokus pada pekerjaan, materialisme, dan status, sementara peran orang tua sebagai mentor bagi anak-anak sering kali terabaikan. Kehidupan rohani mereka pun terpengaruh oleh kondisi ini. Tujuan sosialisasi literasi etis pergaulan Kristen bagi jemaat di GKN Yabes Yahim Sentani adalah untuk mencerahkan, mendidik, mengarahkan, mengoreksi, dan menyelidiki pergaulan jemaat yang menyimpang dari kehendak Tuhan. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dari Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Sentani yang terdiri dari Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberi penguatan literasi etis pergaulan kristen masa kini di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani. Kegiatan ini berlangsung tanggal 2 Juli 2022. Para peserta berjumlah 35 orang terdiri dari Gembala dan Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani. Melalui kegiatan jemaat menyadari bahwa etika Kristen dalam pergaulan merupakan ekspresi atau terjemahan iman yang terwujud dalam perbuatan yang bersumber pada kasih. Literasi etis pergaulan Kristen masa kini dapat membantu dalam menggali rasionalitas dan moralitas agama. Kegiatan ini juga memberikan solusi bagi permasalahan etika jemaat yang dilayani, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan rohani jemaat di lingkungan pergaulan. Implikasi dari kegiatan ini adalah penyampaian materi kepada jemaat Gereja Kristen Nazarene Yabes Yahim Sentani oleh dosen-dosen Program Pascasarjana STAKPN Sentani dapat memberikan solusi bagi permasalahan etika jemaat yang dilayani, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan rohani jemaat di lingkungan pergaulan.

Kata Kunci: GKN Yabes Yahim; Kristen Masa Kini; Literasi Etis Pergaulan

Abstract: *The problem of teenagers and youth of the Nazarene Christian Church (GKN) Yabes Yahim Sentani engaging in unhealthy relationships. While adults in negative relationships often focus on work, materialism, and status, the role of parents as mentors for children is often neglected. Their spiritual life is also affected by this condition. The purpose of socializing the ethical literacy of Christian relationships for the congregation at GKN Yabes Yahim Sentani is to enlighten, educate, control, direct, correct, and investigate relationships that deviate from God's will. The Community Service Implementation Team from the Postgraduate Program of the Sentani State Christian College consists of Lecturers, Education Personnel, and Students. In the implementation of activities using lecture and question and answer methods in strengthening the ethical literacy of contemporary Christian relationships in the GKN Yabes Yahim Congregation, Sentani. This activity took place on July 2, 2022. The participants totaled 35 people consisting of pastors and congregants of GKN Yabes Yahim, Sentani. Through the activity, the congregation realized that Christian ethics in relationships is an expression or translation of faith manifested in deeds that come from love. Ethical literacy in contemporary Christian relationships can help explore religious rationality and morality. This activity also provides solutions to the congregation's ethical problems and improves the quality of life and spiritual growth of the congregation in the social environment. This*

activity implies that the delivery of material to the congregation of the Yabes Yahim Sentani Nazarene Christian Church by lecturers of the STAKPN Sentani Postgraduate Program can provide solutions to the ethical problems of the congregation served to improve the quality of life and spiritual growth of the congregation in the social environment.

Keywords: GKN Yabes Yahim; Christianity Today; Ethical Social Literacy

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 7 Maret 2023 **Accepted:** 12 Juli 2023 **Published:** 13 September 2023
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8046>

How to cite: Gainau, M., Kambu, Y., Labobar, K., & Malatuny, Y. G. (2023). Sosialisasi literasi etis pergaulan kristen masa kini di jemaat gkn yabes yahim, sentani. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1181-1189.

PENDAHULUAN

Gambaran kemajuan budaya yang ditandai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh manusia, tidak diimbangi dengan kemajuan akhlak moral dan norma-norma kemanusiaan, telah menimbulkan gejala baru berupa krisis moral (Arifianto, 2021; Asyari & Dewi, 2021; Mewar, 2021; Siu & William, 2020). Pergaulan semakin bebas dan negatif dengan mengesampingkan persoalan etis dan moralitas sebagai akibat dari penyalahgunaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Azizah & Dewi, 2022; Bell, 2006; Izza, 2021; Laurinsque L.T et al., 2021).

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pergaulan. Diperlukan kehati-hatian dan kebijaksanaan yang tinggi saat memilih sahabat yang akan diajak bersosialisasi. Kemampuan seseorang dalam memilih sahabat bergaul memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup yang akan dialaminya (Noviarini et al., 2013; Nugroho et al., 2018; Primardi & Hadjam, 2011). Pergaulan yang baik berpengaruh terhadap kualitas hidup yang berkualitas, sebaliknya, pergaulan yang buruk berpengaruh terhadap kualitas hidup yang buruk dan merugikan perkembangan diri maupun orang lain (Ihsan, 2016; Noviarini et al., 2013; Sanjaya, 2018).

Menghormati orang lain dalam

kehidupan pergaulan dianjurkan oleh semua agama untuk menentang perilaku yang tidak sopan (Abdullah, 2011; Nisvilyah, 2013). Dalam ajaran Kristen, pesan Paulus kepada jemaat di Korintus agar bijaksana dalam bergaul, karena pergaulan yang buruk dapat menghapus kebiasaan yang baik (I Kor. 15: 33) (Situmorang & Kawalo, 2022; Telaumbanua et al., 2022). Pergaulan buruk ditandai dengan pergaulan yang jahat, rusak, dan tidak baik. Hal ini terjadi sebagai akibat dari pilihan lingkungan pergaulan yang salah dan kurangnya karakter yang kuat, sikap mudah berubah dan ingin mengetahui hal yang baru (Hasanah, 2021; Telaumbanua et al., 2022).

Sebuah kajian menyimpulkan remaja Kristen masa kini begitu bebas sehingga merusak moralitas, kerohanian, dan bahkan kekudusan mereka. Sangat sulit untuk menemukan anak muda yang berkarakter baik dalam masyarakat saat ini. Karena ada masalah dengan etika dan moral anak-anak yang melanggar nilai-nilai Kristen (Rangga & Putrawan, 2022). Kajian lain mencatat masih banyak anak muda Kristen yang kurang memiliki pengetahuan tentang kekristenan dan belum dewasa secara rohani, sehingga rentan terhadap pergaulan bebas karena tidak memiliki prinsip yang kuat. Mereka adalah anak-anak muda yang mengetahui kebenaran tetapi tidak memahaminya; akibatnya,

pergaulan mereka menjadi kacau dan menjerumuskan diri mereka sendiri (Telaumbanua *et al.*, 2022).

Ditambah lagi, banyak orang tua Kristen yang mengabaikan pentingnya teladan dan pengajaran Kristen dalam membangun hubungan dengan orang lain. Mereka lupa bahwa karakter anak-anak dapat dibentuk melalui teladan sehari-hari dan dedikasi mereka dalam mendidik (Situmorang, 2020). Fokus dalam bekerja, orientasi pada materi, jabatan, dan pergaulan atau hubungan yang tidak sehat dengan orang lain menjadi faktor buruk untuk mengalihkan peran orang tua terhadap didikan pada anak.

Literasi etis dalam pergaulan Kristen masa kini diperlukan untuk memberikan pencerahan, edukasi, mengontrol, mengarahkan, mengoreksi, dan menyelidiki pergaulan orang Kristen yang menyimpang dan tidak sejalan dengan kehendak Tuhan. Literasi etis pergaulan dapat membangun sikap kritis setiap orang untuk memilah dan menyaring setiap pergaulan yang sehat dan tidak sehat untuk kebutuhan psikis masa panjang (Malatuny, 2022).

Tujuan dari etika Kristen adalah untuk memberikan panduan yang mencegah individu untuk terlibat dalam hubungan yang tidak sehat yang melanggar standar agama dan etika. Kode etik Kristen berasal dari Alkitab. Alkitab adalah dasar dari Firman Tuhan sebagai panduan bagi kehidupan orang Kristen yang hidup sesuai dengan tatanan kerajaan Allah. Oleh karena itu, perintah Allah kepada manusia adalah bahwa manusia adalah gambar Allah (Siregar *et al.*, 2019).

Problem yang dialami oleh Jemaat di Gereja Kristen Nazarene (GKN) Yabes Yahim Sentani adalah para remaja yang masih di bangku sekolah terlibat dalam pergaulan tidak sehat. Sikap lain yang ditunjukkan adalah senang mengkritik orang lain tetapi tidak senang mengkritik diri sendiri, apabila suasana

hati mereka sedang buruk mereka akan menciptakan lingkungan yang negatif, tidak mau menerima tanggung jawab dan sulit untuk meminta maaf, terlalu terpaku pada diri sendiri, serta sering berlebihan dan manipulatif. Sementara para orang dewasa yang terlibat dalam relasi yang negatif sering berorientasi pada pekerjaan, materialisme, status, dan peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak sering diabaikan. Kondisi ini mempengaruhi kehidupan rohani mereka. Pelayanan kepada sesama dan gereja kurang maksimal. Mereka sudah jarang membaca Alkitab dan jarang bersekutu dengan persekutuan di gereja. Semua ini akibat dari membangun relasi yang tidak sehat dengan orang lain.

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Sentani sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) di Indonesia amat menyadari pentingnya literasi etis dalam pergaulan Kristen masa kini. Lembaga ini memiliki tanggungjawab moral dalam memberi edukasi kepada umat Kristen tentang pengetahuan tentang etika yang benar sesuai ajaran Alkitab. Karena itu, penyajian materi kepada Jemaat di GKN Yabes Yahim Sentani penting dilakukan oleh para dosen dari Program Pascasarjana STAKPN Sentani. Pengabdian masyarakat di GKN Yabes Yahim, Sentani berdasarkan program yang diarahkan oleh lembaga STAKPN Sentani dengan tujuan untuk mencerahkan, mendidik, mengarahkan, mengoreksi, dan menyelidiki pergaulan jemaat yang menyimpang dari kehendak Tuhan. Dengan kata lain tujuan kegiatan PkM dari dosen Pascasarjana STAKPN Sentani adalah memberikan sosialisasi literasi etis pergaulan kristen masa kini di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani dengan

menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat dilakukan dalam beberapa tahap, antara lain:

Perencanaan: Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan PkM adalah perencanaan. Di tahap ini, tim pelaksana mengidentifikasi tujuan dari kegiatan PkM di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani. Selain itu, ditentukan topik atau tema ceramah yang relevan dengan kebutuhan dan minat jemaat. **Persiapan Materi:** Setelah tujuan dan topik ceramah ditentukan, langkah berikutnya adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan.

Penyampaian Ceramah: Pada hari pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana memulai dengan menyampaikan ceramah kepada jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani. Ceramah dilakukan oleh tim dosen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait topik PkM.

Tanya Jawab: Setelah penyampaian ceramah, tim membuka sesi tanya jawab kepada jemaat. Sesi ini memberikan kesempatan kepada jemaat untuk mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pemikiran, atau meminta klarifikasi terkait materi yang telah disampaikan.

Evaluasi: Setelah kegiatan selesai, Tim PkM melakukan evaluasi menggunakan angket yang disebarkan kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik tentang pengalaman dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan ini berlangsung pada Sabtu, 2 Juli 2022 pukul 10.00-15.00 WIT di GKN Yabes Yahim, Kecamatan Sentani, Kabupaten Jayapura. Papua. Para peserta berjumlah 35 orang terdiri dari Gembala dan Jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STAKPN Sentani sebagai salah satu dari Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) di Indonesia turut memainkan peran sentral dalam memberikan edukasi yang mencerahkan, mengarahkan,

mengoreksi, dan menyelidiki pergaulan jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani yang menyimpang dari kehendak Tuhan.

Dalam pelaksanaan PkM tim dosen memaparkan materi terkait etika yang mengacu pada nilai, batasan, dan standar dalam kehidupan bermasyarakat yang mendorong cara hidup yang baik dan perilaku yang sesuai dalam hubungan antarpribadi. Agar ada kebaikan, harus ada standar atau batasan yang diatur secara sosial (Siregar *et al.*, 2019).

Sebab, etika sebagai sebuah pengetahuan akan membentuk perilaku masyarakat secara keseluruhan sehingga kebaikan akan berkembang dan menghasilkan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, etika Kristen dalam pergaulan membutuhkan landasan firman Tuhan, Alkitab, sebagai panduan etika bagi mereka yang tinggal di dalam kerajaan Allah. Etika Kristen dapat membantu dalam penyelidikan rasionalitas dan moralitas agama, seperti mengapa Allah memerintahkan ini atau itu.

Pedoman hidup etika Kristen adalah Alkitab. “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Matius 7:17-18). Perikop ini menggambarkan bagaimana kehidupan moral seorang Kristen seharusnya menghasilkan buah. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai juru selamat umat manusia akan percaya bahwa buah yang baik adalah contoh etika Kristen yang paling utama. Karakter Kristen yang baik adalah hasil dari buah yang baik (Siregar *et al.*, 2019).

Materi ini dijelaskan oleh Direktur Pascasarjana Dr. Maryam Gaunau, M.Pd seperti yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Direktur Pascasarjana, Dr. Maryam Gainau, M.Pd. memaparkan materi tentang literasi etis pergaulan orang Kristen

Dalam pergaulan orang Kristen harus memahami pembentukan pribadi atau sifat-sifat (karakter) yang khas, yang melekat pada orang lain. Pengaruh genetik, lingkungan, dan perilaku saling terkait erat dalam proses perkembangan pribadi. Genetik mengacu pada unsur-unsur yang dibawa (diwarisi) dari orang tua melalui proses kelahiran, termasuk karakteristik fisik, mental, emosional, temperamental, dan spiritual; Kepribadian seseorang secara signifikan dibentuk oleh elemen-elemen lingkungan. Termasuk di dalamnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan adat dan budaya, dan lingkungan alam (tempat tinggal); Kebiasaan adalah tindakan atau perilaku berulang yang dilakukan karena keyakinan atau kebutuhan. Perilaku ini akan membentuk karakter seseorang.

Umumnya, ketiga karakteristik ini membentuk kepribadian seseorang. Baik atau buruknya karakter etis seseorang, kepribadian seseorang menjadi karakternya. Akan tetapi, orang Kristen dibedakan dari orang non-Kristen melalui elemen regenerasi atau kelahiran kembali yang radikal dan supernatural. Bahkan, aspek kelahiran kembali ini sangat penting bagi pembentukan karakter Kristen, karena tanpa hal itu kita tidak dapat menyenangkan hati Allah.

Akibat kemerosotan moral, maka penting untuk mengajarkan dan mendemonstrasikan etika dalam relasi orang Kristen. Pendidikan karakter

adalah pertahanan terhadap dekadensi moral dan etika rasionalistik modern yang dipengaruhi oleh pencerahan dan individualisme; (2) Bahaya pluralisme. Di era globalisasi dan postmodern ini, kita menjadi semakin sadar akan fakta bahwa budaya yang berbeda memiliki standar moral yang berbeda. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi; (3) Menurunnya semangat keteladanan. Keteladanan mempengaruhi pembentukan karakter atau pembimbing yang diikuti. Perkembangan karakter dipengaruhi oleh orang tua, guru, pembina, dan pelatih yang menjadi model atau panutan (Siregar *et al.*, 2019).

Dengan dibimbing atau mengikuti dan meneladani para pelatih atau figur teladan lainnya, kita dapat mengenali dan mewujudkan berbagai watak, kebiasaan, kapasitas emosional dan intelektual yang ditunjukkan oleh berbagai kebajikan. Tetapi sebagian besar teori etika modern yang individualistik dan rasionalistik tidak terlalu memperhatikan pengaruh-pengaruh ini, atau dengan kata lain, semangat untuk mewarisi keteladanan moral ini semakin memudar.

Sementara materi ini dipaparkan oleh Direktur Pascasarjana, warga jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani menyimak dan mencatat materi. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk Gambar 2.



Gambar 2 Warga jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani Menyimak dan Mencatat Materi

Lebih lanjut, Direktur menjelaskan Dua kualitas transformatif, yang secara kiasan dinyatakan sebagai "garam" dan "terang" dunia, mendefinisikan identitas Kristen (Matius 5:13,14). Kedua

metafora ini merujuk pada "perbedaan" dan "pengaruh" yang harus ditunjukkan oleh para murid Yesus di dunia. Kedua metafora ini dapat ditafsirkan sebagai "kuasa Injil yang menembus" yang harus ditunjukkan oleh murid-murid Yesus yang telah diubah. Implikasi dari pernyataan ini cukup serius, yaitu bahwa orang Kristen harus secara konsisten dan konsekuen menanggung beban moral dari metafora-metafora ini. Selain itu, implikasi dari pernyataan ini adalah panggilan bagi orang Kristen untuk terlibat dan menawarkan solusi bagi masalah-masalah dunia ini tanpa menjadi duniawi.

Selain memberikan kehidupan kepada setiap orang yang kita didik, sebagai orang Kristen kita mengharapkan mereka memiliki kehidupan iman yang telah dilahirkan kembali dan juga karakter yang kudus. Kehidupan ini adalah hasil dari karya Roh Kudus melalui pemberitaan firman, dengan Injil yang menjadi titik fokus iman.

Selanjutnya, pemaparan materi tentang pembentukan karakteristik etika kristen oleh Dr. Kresbinol Labobar, M.Si dengan mengacu pada buku Etika Kristen, Dasar Etika Pendidikan Karakter Membangun Bangsa Indonesia (Siregar *et al.*, 2019), seperti Gambar 3.



Gambar 3 Pemaparan Materi oleh Dr. Kresbinol Labobar, M.Si tentang Pembentukan Karakteristik Etika Kristen

Dr. Kresbinol Labobar, M.Si mengatakan pembentukan karakteristik etika kristen terdiri.

Pikiran dan hati yang benar (pembaharuan budi)

Pikiran adalah asal mula transformasi karakter. Hal ini dapat melibatkan pertobatan (Metanoia) atau membersihkan pikiran dan hati dari semua kotoran, sampah, takhayul, dan filosofi duniawi, dan mengisinya dengan firman Tuhan. Hati dan pikiran adalah dasar dari karakter yang baik. Oleh karena itu, kita harus menjaga hati dan pikiran kita dari pengaruh-pengaruh yang berbahaya, termasuk tontonan dan bacaan (Ams 4:23; 2 Kor 10:5; 2 Kor 4:4).

Pepatah China kuno mengatakan, menabur pikiran, menuai tindakan, menabur tindakan, menuai kebiasaan, menabur kebiasaan, menuai karakter, menabur karakter, menuai takdir/nasib. Konon Frank Jackson Outlaw meneruskan dengan berkata: awasi pikiranmu; pikiranmu menjadi perkataan. awasi perkataanmu; perkataamu menjadi tindakan. awasi tindakanmu; tindakanmu menjadi kebiasaan. awasi kebiasaanmu; kebiasaanmu menjadi karakter. awasi karaktermu; karaktermu menjadi nasib.

Disiplin Rohani

Disiplin Rohani adalah kegiatan atau praktik rohani yang memperlengkapi kehidupan kita sesuai dengan kehendak Allah (1 Korintus 9:24-27). Praktik spiritual ini mencakup membaca dan mempelajari Alkitab secara teratur, berdoa secara teratur, persekutuan yang teratur, pelayanan yang sungguh-sungguh, suka cita yang konstan, ketaatan pada Firman Tuhan, dan waktu teduh yang teratur. Disiplin rohani memberikan manfaat yang sangat besar. Orang Kristen akan menjadi kuat, terlatih, dan tangkas secara rohani.

Komitmen

Komitmen adalah ikrar yang sungguh-sungguh untuk bertahan dalam menghadapi kekecewaan dan kejatuhan, dan untuk terus bangkit. Seseorang yang berkomitmen adalah orang yang bersedia membayar berapa pun harganya untuk

mencapai tujuan. Kurangnya komitmen akan memperlambat perkembangan karakter seseorang, dan beberapa orang bahkan meninggalkan usaha tersebut.

Waktu

Pembentukan karakter membutuhkan waktu. Tergantung bagaimana kita memanfaatkannya, waktu bisa menjadi teman atau musuh. Karakter tidak datang sebagai satu paket yang lengkap, melainkan sebagai bagian-bagian yang terpisah.

Penderitaan/Kesulitan/Tekanan/ (Ayub 23:10).

Salah satu percobaan yang membentuk karakter adalah penderitaan atau kesulitan (Yakobus 1:2-4; Roma 5:3-4). Sikap dan respons yang tepat terhadap kesulitan akan mempercepat pendewasaan karakter. Sebaliknya, sikap atau respons yang salah akan menghambat perkembangan karakter.

Keputusan

Keputusan sehari-hari, baik besar maupun kecil, membentuk karakter seseorang. Setiap kali kita membuat keputusan, kita mengukir dan mengukir identitas kita. Ketika kita mengendalikan diri dan menahan diri untuk tidak berbicara, kita membentuk karakter kita.

Keberanian (2 kor 3:12; Fil 6:19-20).

Ketika segala sesuatunya serba sulit dan penuh tantangan, keberanian adalah kemampuan untuk melakukan hal yang benar. Keberanian adalah kemampuan untuk mengatakan atau melakukan hal yang benar bahkan ketika nyawa kita terancam. Dalam keadaan yang sulit, keberanian juga merupakan kemampuan untuk bertindak berdasarkan keyakinan.

Selanjutnya, Dr. Yosep Kambu mengurai materi tentang prinsip dasar norma etis Kristen yang bersifat universal menurut Frans Magnis Suseno. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Pemaparan Materi oleh Dr. Yosep Kambu, M.Si. tentang Prinsip Dasar Norma Etis Kristen

Dr. Yosep Kambu, M.Si. menjelaskan prinsip dasar norma etis Kristen yang bersifat universal antara lain prinsip sikap positif terhadap orang lain adalah memandang seseorang atau sesuatu dari sisi lain selain dari kegunaannya, dan mendorong pertumbuhan secara holistik. Prinsip keadilan yaitu membahas keadilan di bidang-bidang tertentu dari setiap bidang kehidupan. Etika sosial dan upah yang adil adalah contohnya. Inti dari keadilan adalah memberikan dan menghormati apa yang menjadi hak setiap individu. Persyaratan mendasar dari keadilan adalah kewajiban untuk memperlakukan semua individu dalam situasi tertentu secara setara.

Prinsip menghormati diri sendiri: Setiap individu manusia dianugerahi dengan kecerdasan, keterampilan, kapasitas, kemampuan, emosi, kehendak, dan hati nurani, dan berkewajiban untuk mengembangkan dan memikul tanggung jawab atas dirinya sendiri untuk menjaga martabatnya di hadapan Tuhan. Manusia sebagai subjek memiliki potensi untuk mengembangkan bakat dalam hal pendidikan, termasuk kemampuan untuk mandiri atau dewasa. Selalu menjaga hubungan yang adil terhadap orang lain, netral terhadap diri sendiri, dan timbal balik. Berlaku adil secara berlebihan terhadap orang lain menyiratkan ego yang rapuh, kepribadian yang rapuh, atau kurangnya rasa percaya diri. Frans Magnis Suseno menegaskan bahwa

hanya kepribadian yang kuat, ego yang sehat yang mampu berkorban dan memikul tanggung jawab, yang berkewajiban untuk berbuat adil kepada orang lain, kepada semua orang, tanpa mengorbankan harga diri dan martabat.

Dr. Yosep Kambu, M.Si. menambahkan bahwa landasan etika Kristen adalah iman kepada Allah yang telah menyatakan diri-Nya sebagai Tuhan Yesus Kristus. Etika Kristen adalah reaksi terhadap kasih Allah yang menyelamatkan bagi umat manusia (bdk. 1 Yohanes 4:19). Kehidupan yang beretika mensyaratkan hidup dalam persekutuan dengan Allah. Otoritas Tuhan Yesus Kristus diakui dalam Etika Kristen. Yesus Kristus adalah titik fokus dari etika Kristen, khususnya etika Perjanjian Baru, menurut George Wolfgang Forell, yang menekankan hal ini dalam kaitannya dengan otoritas. Tema-tema utama Perjanjian Baru berkisar pada kehidupan Kristus, yang menjadi titik fokus bagi standar etika orang percaya. Secara kontekstual, makna etika Kristen dihadapkan pada situasi yang spesifik, yaitu masa kini. Dalam terang keadaan yang sebenarnya, Etika Kristen menyelidiki bagaimana segala sesuatu seharusnya terjadi (Siregar *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PkM, topik dengan “Sosialisasi Literasi Etis Pergaulan Kristen Masa Kini” sangat relevan dengan kebutuhan Gembala dan Jemaat GKN Yahim Yabes. Materi yang disampaikan dalam kegiatan PkM sangat bermanfaat. Pemateri berhasil menjelaskan konsep literasi etis pergaulan Kristen dengan jelas dan mudah dipahami. Metode ce ramah yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif. Sesi tanya jawab dalam kegiatan ini sangat interaktif dan membantu pemahaman Gembala dan Jemaat. Jadi, kegiatan PkM yang dilakukan dosen Pascasarjana STAKPN Sentani memberikan manfaat bagi pemahaman dan kesadaran Gembala dan Jemaat

tentang literasi etis pergaulan Kristen.

SIMPULAN

Melalui kegiatan PkM tujuan mencerahkan, mendidik, mengarahkan, mengoreksi, dan menyelidiki pergaulan jemaat yang menyimpang dari kehendak Tuhan. Dengan kata lain tujuan kegiatan PkM dari dosen Pascasarjana STAKPN Sentani adalah memberikan sosialisasi literasi etis pergaulan kristen masa kini di Jemaat GKN Yabes Yahim, Sentani.

Jemaat menyadari bahwa etika Kristen dalam pergaulan antar pribadi merupakan ungkapan atau terjemahan iman yang diwujudkan dalam perbuatan yang bersumber dari kasih. Menggali rasionalitas agama dan moralitas dapat dibantu dengan pengetahuan tentang etika Kristen dalam hubungan antar pribadi. Penyampaian materi kepada jemaat GKN Yabes Yahim Sentani oleh dosen-dosen Program Pascasarjana STAKPN Sentani dapat memberikan solusi terhadap permasalahan etika jemaat, sehingga meningkatkan kualitas hidup jemaat dan perkembangan rohani jemaat dalam lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. Bin. (2011). *Studi tentang konsep etika menurut islam dan kristen*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arifianto, Y. A. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen dalam pendidikan etis-teologis mengatasi dekadensi moral di tengah era disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45-59.
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan bagi generasi milenial dalam menanamkan jiwa nasionalisme di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30-41.
- Azizah, W. N., & Dewi, D. A. (2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempengaruhi gaya

- anak muda dan etika pancasila pada masyarakat indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1426–1431.
- Bell, D. (2006). *An Introduction to Cybercultures*. Routledge.
- Hasanah, R. (2021). Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial (penyakit masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354.
- Ihsan, M. (2016). Pengaruh terpaan media internet dan pola pergaulan terhadap karakter peserta didik. *Tsamrah*, 10(1), 103–120.
- Izza, Z. R. (2021). *Dampak media sosial bagi kehidupan perkawinan (studi kasus di pengadilan agama ponorogo)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Laurinsque L.T, M., Dewi, E., & Satria, I. (2021). Analisis pertanggungjawaban pidana bagi pelaku tenaga pendidik dalam melakukan kejahatan pencabulan terhadap anak (studi putusan nomor 75/PID.SUS/2020/PN Metro). *Wajah Hukum*, 5(1), 162-169.
- Malatuny, Y. G. (2022). *Literasi Media: Menjawab Tantangan di Era Konvergensi Media*. Deepublish.
- Mewar, M. R. A. (2021). Krisis moralitas pada remaja di tengah pandemi covid-19. *Perspektif*, 1(2), 132-142.
- Nisvilyah, L. (2013). Toleransi antarumat beragama dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (studi kasus umat islam dan kristen dusun segaran, kecamatan dlanggu, kabupaten mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 382-396.
- Noviarini, N. A., Dewi, M. P., & Prabowo, H. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1), 112-122.
- Nugroho, L. A., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2018). Efektivitas model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan literasi ekologi siswa kelas x sekolah menengah atas. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 1-7.
- Primardi, A., & Hadjam, M. N. R. (2011). Optimisme, harapan, dukungan sosial keluarga, dan kualitas hidup orang dengan epilepsi. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 123-133.
- Rangga, O., & Putrawan, B. K. (2022). Peran orangtua dalam mendidikan anak remaja. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–88.
- Sanjaya, A. (2018). Pastoral konseling kepada remaja kristen indonesia dalam menghadapi pergaulan bebas. *Missio Ecclesiae*, 7(1), 141-163.
- Siregar, N., Munthe, B., Pasaribu, S., Samosir, D., Silalahi, J., & Sirait, P. E. (2019). *Etika kristen dasar etika pendidikan dan membangun karakter bangsa*. Medan: Vanivan Jaya.
- Situmorang, D., & Kawalo, K. A. (2022). Keluarga kristen (kajian 1 korintus 7: 2-5). *jurnal agape*, 1(1), 1–20.
- Situmorang, E. L. (2020). Pendidikan agama kristen gereja dan keteladanan orangtua terhadap pembentukan karakter anak sekolah minggu. 3(1), 59-86.
- Siu, O. C., & William, W. (2020). Pengaruh meditasi chan terhadap kecerdasan emosional komunitas chan vihara dharma wijaya medan. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 2(1), 47–55.
- Telaumbanua, D., Haryani, T., & Sumiwi, A. R. E. (2022). Aplikasi makna pergaulan menurut 1 korintus 15: 33-34 bagi pemuda kristen masa kini. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 2(1), 79–91.